



Vol. 03 No. 01 (2023) : 807-816

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

vailable online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

**EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA IST'DADUL MU'ALLIMIEN  
KECAMATAN PENGABUAN PROVINSI JAMBI  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

**Hamidi**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: midiham778899@gmail.com

**ABSTRACT**

*that the evaluation of students is carried out by educators to monitor the process, progress, and improvement of student learning outcomes on an ongoing basis. Therefore, researchers are interested in researching this because in the learning process the teacher must carry out formative assessment as stated in the lesson plan but in practice the teacher does not apply it. This type of research is a field research and is descriptive analysis. The approach used is a qualitative method. This study describes how the evaluation of moral aqidah learning at Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien is carried out. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it was shown that the evaluation of moral aqidah learning at Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien had been carried out but not optimally. This can be seen from the main steps that must be taken in evaluation activities, the teacher carries out the steps, namely making plans which include assessment objectives, identifying and learning outcomes, compiling grids, developing draft instruments, testing and analyzing instruments, revising and compile a new instrument, the implementation of evaluation is how the teacher carries out an evaluation with evaluation planning. In carrying out the evaluation, it really depends on the type of evaluation used*

*Keywords: Evaluation, Moral belief learning process*

**ABSTRAK**

evaluasi peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan peningkatan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut karena dalam proses pembelajaran guru harus melakukan penilaian formatif seperti yang tertuang dalam RPP namun pada prakteknya guru tidak menerapkannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat deskriptif analisis. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien dilakukan. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran aqidah moral di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien telah terlaksana namun belum maksimal. Hal ini terlihat dari langkah-langkah utama yang harus dilakukan dalam kegiatan evaluasi, guru melakukan langkah-langkahnya yaitu membuat rencana yang meliputi tujuan penilaian, mengidentifikasi dan hasil pembelajaran, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf instrumen, menguji dan menganalisis instrumen, merevisi dan menyusun instrumen baru, pelaksanaan evaluasi adalah bagaimana guru melaksanakan evaluasi dengan perencanaan evaluasi. Dalam melaksanakan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan

**Kata Kunci:** Evaluasi , Proses Pembelajaran aqidah Akhlak

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mendewasakan manusia muda menjadi manusia yang bertanggung jawab dan memiliki kemampuan tertentu sebagai penerus kebudayaan. Hal ini terdapat dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi (Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.) “ pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Adi Prastowo, pendidikan adalah suatu yang sangat penting dan berkaitan dalam berkembangnya suatu hidup manusia, pendidikan agama juga memiliki kedudukan dalam dinamika sistem pendidikan nasional. Pernyataan tersebut diperkuat dengan “UUSPN No. 2 Tahun 1989 pasal 39 ayat (2) disebutkan: isi kurikulum jalur pendidikan wajib memuat pertama pendidikan pancasila, kedua pendidikan agama, ketiga pendidikan kewarganegaraan Langeveld mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses pendewasaan atau kata lain bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Sementara itu menurut Henderson pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang diperoleh dari hasil interaksi antara individu manusia dengan lingkungan sosial dan fisik, yang dimulai sejak manusia lahir sampai sepanjang hidupnya. Lingkungan masyarakat merupakan bagian dari aspek sosial yang dimanfaatkan oleh manusia sebagai sarana untuk berkembang dengan baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup. Pendidikan adalah proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuan dan pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai Islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun akhirat.(Andi Warisno, 2021) Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk melaksanakan rekayasa pedagogis guna mewujudkan kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.)” Oleh karena itu, kegiatan dunia pendidikan Khususnya persekolahan dimaksud untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu untuk mencapai nilai-nilai dalam tatanan kehidupan yang diharapkan. Potensi yang dimiliki individu berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut sebagai dasar dalam menyusun strategi pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan.

Pendidikan dan pengajaran adalah misi agama islam. Al-Qur'an merupakan landasan paling dasar yang disajikan acuan dasar hukum tentang Pendidikan Agama Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-alq ayat 1-5:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (*Departemen Agama, Al-Quran Dan Terjemahan.*, n.d.)

Guru merupakan salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina siswa agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keaktifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. (Idrus, 2019) Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ikut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus dan menghasilkan respon terhadap situasi tersebut, pembelajaran merupakan sumber khusus dari pendidikan. Maka tanpa kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, tidak dapat ditemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan evaluasi memegang peranan penting. Pelaksanaan evaluasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut westra, pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis dan dihasilkan. Al-Qur'an sebagai dasar segala disiplin ilmu termasuk ilmu pendidikan Islam secara implisit sebenarnya telah memberikan deskripsi tentang evaluasi pendidikan dalam Islam, hal ini dapat ditemukan dari berbagai sistem evaluasi yang ditetapkan Allah SWT, diantaranya: Dari ketiga surat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu evaluasi merupakan hal yang signifikan dilakukan dalam dunia pendidikan, karena mempunyai manfaat yang sangat berpengaruh begitu juga dengan bidang yang lain termasuk dalam kehidupan, yang paling utama adalah evaluasi terhadap diri sendiri.

Dalam proses pembelajaran guru harus menentukan tujuan pembelajaran. Seorang guru melaksanakan program pengajaran atau pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan tujuan tersebut. Setelah program pengajaran disampaikan maka guru membuat perencanaan dalam pelaksanaan evaluasi. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi yang telah diberikan tanpa pelaksanaan evaluasi guru akan sulit mengetahui apa hambatan yang dihadapi peserta didik, serta tidak mengetahui sejauhmana perkembangan diri masing-masing peserta didik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seorang guru tanpa melaksanakan evaluasi, maka ia tidak bisa mengetahui berhasil atau tidaknya proses

pembelajaran serta tidak akan dapat menentukan metode yang tepat. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan program pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan sebelum dimulai pengajaran berfungsi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memiliki persepsi tentang materi yang akan diberikan sedangkan evaluasi yang dilakukan setelah berakhirnya proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Secara umum evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses setidaknya-tidaknya memiliki 3 macam fungsi pokok, yaitu mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan menyempurnaan kembali. Evaluasi berfungsi untuk membantu peserta didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta memberi bantuan padanya cara meraih suatu kepuasan jika berbuat sebagaimana mestinya. Apabila tujuan yang telah dirumuskan itu direncanakan untuk dicapai secara bertahap, maka dengan evaluasi yang berkesinambungan akan dapat dipantau, tahapan mana yang berjalan dengan mulus dan tahapan mana yang mengalami kendala dalam pelaksanaannya.

Secara psikologis, dapat dipahami bahwa dalam setiap usaha manusia pada umumnya selalu dibutuhkan penilaian terhadap usaha yang sudah dilakukannya. Secara psikologis orang selalu butuh mengetahui sudah sampai sejauh mana dia berjalan menuju ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan evaluasi didalam bidang pendidikan di sekolah dapat dinilai dari dua sisi, yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi pendidik. Secara umum manfaat evaluasi pembelajaran, yaitu untuk memahami sesuatu keadaan peserta didik, kondisi pendidik, sarana dan prasarana, membuat keputusan sebagai kelanjutan penanaman masalah dan sebagainya, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sedangkan secara khusus evaluasi bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, seperti peserta didik, guru, dan kepala sekolah.

Manfaat evaluasi untuk peserta didik yaitu mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, sedangkan manfaat evaluasi untuk guru yaitu mendeteksi peserta didik yang telah menguasai dan belum menguasai pembelajaran, untuk menetapkan materi yang diberikan dan menetapkan metode yang digunakan, dan untuk sekolah / madrasah bermanfaat untuk memperlihatkan sebagai cerminan dari hasil belajar, dan untuk merancang program sekolah serta pemenuhan standar. (NH Murtafiah, n.d.) Dapatlah disimpulkan bahwa evaluasi bermanfaat dan merupakan syarat mutlak untuk perbaikan, agar mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dan suatu *judgement*, apakah kegiatan itu diteruskan, ditunda, diterima atau ditolak, ditingkatkan dan dilembagakan. Berdasarkan ketiga alasan utama tersebut maka evaluasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, baik ditinjau dari segi profesionalisme tugas kependidikan, proses dan manajemen pendidikan itu sendiri mengharuskan adanya aktivitas evaluasi. Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien sebagai suatu lembaga pendidikan yang jam pelajaran agamanya lebih banyak dibandingkan sekolah-sekolah umum, salah satu

mata pelajaran agama yang diajarkan adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Pengajaran akidah akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya. Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah materi pokok dalam ajaran agama islam, sehingga pendidik sangat penting memperhatikan proses pengajaran yang dilalui apakah berjalan dengan efektif atau masih kurang dengan jalan melakukan evaluasi. Hasil evaluasi

pembelajaran yang diraih oleh peserta didik merupakan sarana komunikasi antara guru, orang tua dan peserta didik dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerjasama yang baik antara mereka. Proses pembelajaran yang telah dilakukan dievaluasi oleh guru, dan hasil evaluasi tersebut disampaikan kepada orang tua peserta didik sebagai informasi tentang kompetensi dasar dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Dengan informasi dari guru selaku pendidik di lingkungan sekolah kepada orang tua peserta didik, dapat dijadikan landasan dalam menentukan sikap sehingga orang tua dan guru dapat menyelaraskan tindakan dalam mendidik anak. Pembelajaran Islam adalah suatu kondisi sengaja diciptakan oleh guru agar siswa mengalami peristiwa mengajar dimulai dari mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah, Rasul, Al-Qur'an dan Hadis. Dan untuk merealisasikannya dalam perilaku Akhlakul Qarimah dalam kegiatan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien pada hari senin tanggal 15 September 2023, dimana guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak adalah Bapak Khalilullah. dengan jumlah siswa 25 orang, 11 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Ditemukan bahwa, pada akhir pembelajaran guru tidak melakukan evaluasi dari materi yang sudah diajarkannya..

Berdasarkan teori evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak diatas penulis tertarik untuk meneliti Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien. Penulis memilih pembelajaran akidah akhlak karena materi ini berkaitan dengan akhlak dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga penilaian pada ranah afektif menarik untuk diteliti, apakah peserta didik sudah sesuai antara nilai afektifnya dengan perilaku yang telah diterapkan, karena salah satu unsur untuk melihat kualitas pembelajaran yaitu melalui unsur evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini penulis beri judul "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, efektif, psikomotorik dari Fenomena tersebut. (Moleong, n.d.) Penelitian deskriptif sebagai prosedur penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif yang penulis gunakan ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis keadaan-keadaan yang ada dan sedang berlangsung kedalam bahasa yang verbal. Disini penulis akan menggambarkan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data:

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi merupakan

metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperlihatkan secara akurat mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Menurut Banister wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Wawancara yaitu komunikasi langsung atau tatap muka dengan sumber penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang di wawancarai. Teknik pengumpulan data yang mana peneliti Dalam penganalisisan data yang terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statis, melainkan dalam bentuk kualitatif. Terdapat tiga alur kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data ini yaitu:

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses penyeksian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pemindahan data yang diperoleh dari matrik catatan lapangan sebagai wahana perangkuman data. Langkah ini dilakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Setelah diperiksa, maka diadakan penyederhanaan data sesuai dengan data yang dibutuhkan berdasarkan fokus penelitian display data.

### 2. Display data

Display data adalah penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang diperoleh, baik dengan observasi maupun dengan wawancara, yang dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah yang diteliti.

### 3. Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dan pembuktian kebenaran suatu penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi: Membuat perencanaan yang meliputi tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draft instrument, uji coba dan analisis instrument, revisi dan merakit instrument baru. Pelaksanaan evaluasi adalah bagaimana cara guru melaksanakan suatu evaluasi dengan perencanaan evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi sangat tergantung kepada jenis evaluasi yang digunakan.

### 1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada dasarnya perencanaan merupakan kegiatan memikirkan suatu tindakan atau kegiatan yang tertuju kepada pencapaian maksud dan tujuan yang efektif dan efisien. Seorang guru haruslah selalu mempersiapkan pembelajaran dengan baik yaitu dengan

melakukan perencanaan sebelum proses pembelajaran dilakukan.(Kurniawati, 2021)  
Perencanaan penilaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mesti diperhatikan, seperti:

a. Menentukan tujuan evaluasi

Tujuan penilaian ini harus dilakukan dengan jelas dan tegas serta ditentukan sejak awal, karena menjadi dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, model, dan karakter alat penilaian. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien hasil wawancara penulis pada tanggal 18 September 2023 dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, menyatakan; Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran akidah akhlak dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu terampil dalam melaksanakan evaluasi, karena dengan kita melakukan evaluasi maka dapatlah kita mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak Seorang guru, ketika melakukan evaluasi tentu mempunyai tujuan yang akan dicapai, baik berupa tujuan umum maupun tujuan khusus. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Dengan menelaah pencapaian tujuan pembelajaran guru dapat mengetahui apakah proses belajar mengajar berjalan efektif, memberikan umpan balik yang baik dan memuaskan.

b. Mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar

Kompetensi yang dimaksud adalah kognitif, afektif dan psikomotorik dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak dapat diperoleh gambaran bahwa informan mengidentifikasi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang akan dinilai pada proses evaluasi pembelajaran akidah akhlak.

Sedangkan kompetensi guru adalah penguasaan terhadap kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diaplikasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru di sekolah. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, semua jenis kompetensi dan hasil belajar dirumuskan oleh tim pengembang kurikulum, seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator. Guru tinggal mengidentifikasi kompetensi yang mana yang perlu dinilainya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mampu dan terampil dalam mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, karena dengan mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, maka dengan itu guru akan mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran.

c. Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi merupakan deskripsi mengenai ruang lingkup, isi dan yang akan diujikan, serta memberikan rincian soal-soal yang diperlukan dalam mengevaluasi. Menyusun kisi-kisi agar penilaian betul-betul representative dan relevan dengan materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, maka penulis simpulkan bahwa seorang

guru hendaklah mampu dan terampil dalam menyusun kisi-kisi dengan format yang benar sehingga kompetensi seorang guru membuat soal-soal dapat tercapai dengan baik supaya menghasilkan penilaian yang efektif dan tercapainya pembelajaran dengan hasil penilaian yang sesuai dengan yang sudah direncanakan. Selanjutnya, setiap pertanyaan atau soal-soal perlu didesain sedemikian rupa agar jelas jawaban apa yang dituntut. Kisi-kisi yang baik akan memperoleh perangkat soal yang relatif sama meskipun penulisan soalnya berbeda. Dalam konteks penilaian, kisi-kisi soal disusun berdasarkan silabus. Maka seorang guru perlu melakukan analisis silabus terlebih dahulu. Dalam praktiknya kebanyakan guru membuat soal langsung dari buku sumber. Ini akan membuat kekeliruan dalam perencanaan. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak pembuatan kisi-kisi soal sangat penting, seperti disebutkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak wawancara pada tanggal 20 September 2023, menyatakan: Sedangkan menurut guru mata pelajaran akidah akhlak wawancara pada tanggal 20 September 2023, ia menyatakan; Pendapat yang sama dengan kepala sekolah wawancara pada tanggal 20 September 2023, ia menyatakan; Dari penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien membuat kisi soal sebelum melakukan evaluasi pembelajaran akidah akhlak, ada yang membuat kisi-kisi soal sumber dari buku, ada juga yang membuat kisi-kisi soal dari silabus.

d. Mengembangkan draft instrument

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, guru hendaknya mampu terampil dalam mengembangkan draft instrumen penelitian. Seorang pendidik harus bisa membuat instrument penelitian dalam bentuk tes atau non tes. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak wawancara pada tanggal 20 September 2023 ia menyatakan;

e. Uji coba dan analisis soal

Upaya uji coba soal dan analisis soal merupakan usaha mengukur apa yang akan diukur. Pada umumnya segala hal yang mempengaruhi validitas soal seperti keterbacaan soal, tingkat kesukaran soal, pola jawaban, tingkat daya pembeda soal dan sebagainya. Menurut guru mata pelajaran akidah akhlak wawancara penulis pada tanggal 20 September 2023, menyatakan; digunakan yang didasarkan atas analisis. Hal ini untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan soal. Informan telah melakukan uji coba soal dan analisis soal dengan baik dengan menggunakan dasar analisis empiris dan rasional tetapi Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien sendiri belum ada jadwal terencana mengadakan uji coba dan analisis soal-soal yang ada. Uji coba soal dan analisis soal baru dilakukan oleh guru bidang studi tetapi belum dilakukan oleh Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien.

f. Revisi dan merakit soal

Revisi dan merakit soal merupakan hal yang penting dilakukan dan diperhatikan. Setelah soal diuji coba dan di analisis, maka soal itu harus direvisi sesuai dengan tingkat kesukaran, keterbacaan soal, bentuk jawaban dan kelemahan soal dan saya pembeda soal. Dengan demikian, soal yang dapat diperbaiki dari segi bahasa, isi dan jawaban haruslah direvisi bahkan harus dibuang atau disisihkan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak wawancara penulis dengan Kepala Sekolah pada tanggal 25 September, menyatakan; Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, maka penulis menyimpulkan bahwa informan telah melakukan revisi dan merakit soal dengan baik dengan merevisi kembali soal-soal yang sukar menjadi soal-soal yang mudah sehingga siswa mudah menjawab soal-soal yang dibuat oleh guru.

## 2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien, sudah terlaksana tapi belum maksimal maka tingkat keberhasilan pelajaran akidah akhlak tidak hanya ditentukan oleh Inilah alasan kenapa seorang guru harus mengembangkan, mengadministrasikan dan memberikan penilaian terhadap tiga aspek tersebut. Telah banyak usaha guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien tetapi belum berjalan dengan optimal, masih ada dari masing-masing evaluasi belum dilaksanakan semestinya oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan data yang penulis peroleh dilapangan maka dapat dikemukakan kesimpulannya sebagai berikut: Penelitian ini dilatarbelakangi pada akhir pembelajaran guru tidak melakukan evaluasi dari materi yang sudah diajarkannya. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 597 ayat 1 menjelaskan bahwa evaluasi peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti ini karena dalam proses pembelajaran guru harus melakukan penilaian formatif seperti yang tertera didalam RPP bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien sudah terlaksana tapi belum maksimal. Hal ini terlihat dari langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi, guru menjalankan langkah-langkah yaitu membuat perencanaan yang meliputi tujuan penilaian, mengidentifikasi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draft instrument, uji coba dan analisis instrument, revisi dan merakit instrument baru, pelaksanaan evaluasi adalah bagaimana cara guru melaksanakan suatu evaluasi dengan perencanaan evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi sangat tergantung kepada jenis evaluasi yang digunakan

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Warisno. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/*, 1, 18–25.
- Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan*. (n.d.). (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2011), hlm. 543.
- Idrus. (2019). *EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN*. Idrus L 1. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, 9(2), 920–935.
- Kurniawati, W. (2021). DESAIN PERENCANAAN PEMBELAJARAN. *Mubtadiin*, 7(1), 1–10.
- Moleong, L. J. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya, 2021.
- NH Murtafiah. (n.d.). *Evaluasi Pendidikan*. - Lintang Rasi Aksara Books. Yogyakarta: Lintang Rasi ..., 2018.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.).

